

MODIFIKASI PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK “FAVORIT” PUNGGING MOJOKERTO

Mas’ulil Munawaroh, Abdul Muhaimin

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, East Java, Indonesia
munawaroh1303@gmail.com, abdmuha356@gmail.com

ABSTRACT:

Received:
April 29th 22
Revised:
May 20th 22
Accepted:
June 02th 22

The use of the question and answer method is not only intended to create direct communication between teachers and students so that there is a direct reciprocal relationship between teachers and students or even students and students, but also makes students have a deep understanding or understanding of the facts they are learning. This study aims to determine how the teacher's efforts to streamline Islamic religious education learning through the question and answer method and the factors that support and inhibit the effectiveness of Islamic religious education learning through the question and answer method at the "FAVORIT" Vocational School Pungging Mojokerto. This qualitative descriptive study with a sample of 39 students resulted in the conclusion that efforts to combine or modify the use of the question and answer method with other methods in Islamic religious education learning activities, questions that are not rote in nature, Supporting factors provide equal opportunities for students who are active and not active, while the inhibiting factor is limited time, students are indifferent to the lesson.

Keywords:

Modification, Question and Answer Method, Learning Effectiveness



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.¹

Cita-cita atau tujuan harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.²

Adapun rumusan tujuan kali ini lebih difokuskan pada tujuan instruksional. Yang mana tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan kurikuler, dan dibedakan menjadi tujuan intruksional umum (TIU) dan khusus (TIK). Tujuan intruksional umum merupakan rumusan yang berisi kualifikasi sebagai pernyataan hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran dalam kelompok bahasan tertentu, namun belum dirumuskan secara khusus dalam perubahan tingkah laku siswa, yang mudah diamati dan tidak menimbulkan banyak interpretasi.

Sementara tujuan intruksional khusus merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan intruksional umum (TIU), berisi kualifikasi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dalam sub pokok bahasan tertentu. Tujuan intruksional khusus dirumuskan dengan menggunakan istilah yang operasional, dari sudut produk belajar dan tingkah laku siswa dinyatakan dalam rumusan yang sangat khusus, sehingga hal tersebut mudah dinilai, dan tidak menimbulkan salah penafsiran.³

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka guru harus menciptakan kegiatan yang efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Hal tersebut disebabkan metode mempunyai

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10.

² *Ibid*

³ *Ibid*, 16-17.

andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditemukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam tujuan metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam. Penggunaanya tergantung dari rumusan tujuan.⁴ Peran guru dalam menentukan metode yang digunakan sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswa sadar untuk mencapai tujuan.

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan trampil dan memecahkan masalah dalam kehidupannya. Tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.⁶

Dalam metode tanya jawab keterlibatan siswa tidak hanya sebatas pendengar, pencatat dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu siswa terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Pentingnya metode tanya jawab dalam pengembangan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam karena metode ini bisa dijadikan suatu barometer dalam pengembangan pendidikan agama Islam baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷

Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1995), 5.

⁵ Ibid. 6.

⁶ DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 10.

⁷ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 150.

Selain itu, metode tanya jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fakta yang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berpikir mereka.

Dengan demikian metode tanya jawab ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, hal tersebut merupakan ranah untuk afektif dan psikomotorik seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang mempunyai tujuan ingin lebih meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan belajar siswa. Sehingga dengan metode ini diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran. Hal ini disebabkan karena titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.

Pendidikan agama Islam sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia dalam rangka mewujudkan bangsa seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Sebagaimana kita ketahui bahwa metode merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar karena itu siswa dapat mengerti apa yang dimaksud dan apa yang hendak dicapai oleh tujuan pengajaran. Dan kegiatan belajar mengajar sebagai proses yang tidak bisa lepas dari komponen-komponen yang lain.

Dari hasil uraian tentang pentingnya metode dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, maka menarik bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, untuk itu peneliti mengambil judul “Signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam

⁸ Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra umbara, 2003), 7.

meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK “FAVORIT” Pungging - MOJOKERTO”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dalam penelitian ini tentang signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN I Pamekasan Madura. Adapun rinciannya sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab di SMK “FAVORIT” Pungging Kab. Mojokerto?
2. Bagaimana upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode tanya jawab di SMK “FAVORIT” Pungging - Mojokerto?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode tanya jawab di SMK “FAVORIT” Pungging- Mojokerto?

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar-gambar dan bukan merupakan angka-angka.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁹ Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap penggunaan metode tanya jawab dalam hal ini SMK “FAVORIT” Pungging - Mojokerto dalam mencapai efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang juga akan dilengkapi dengan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian itu.

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti.¹⁰ Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi dalam bukunya, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002), 5.

¹⁰ Ine, I. A. *Yousda, Penelitian Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 134.

penelitian. Maka penelitian merupakan penelitian populasi.¹¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMK “FAVORIT” Pungging - Mojokerto.

Mengingat populasi yang begitu luas dan kemungkinan tidak bisa diteliti semuanya akan tetapi peneliti mencoba mengambil keseluruhan populasi yang ada sebagaimana pendapat Winarno Surachmad yang mengatakan karena tidak memungkinkannya penelitian secara langsung meneliti segenap populasi padahal tujuan penelitian adalah menentukan generalisasi yang bersifat umum, seringkali peneliti terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yaitu sampel yang dapat dipandang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya¹². Adapun teknik pengambilan sampel digunakan cara purpose sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu, berdasarkan pertimbangan tertentu.¹³

Peneliti hanya mengambil anggota sampel kelas X dan XI yang berjumlah 233 dengan perincian 130 putri dan 103. Adapun yang menjadi sampel dari siswa sebanyak 23 orang siswa diambil berdasarkan ketentuan-ketentuan hal ini sesuai dengan teknik pengamngambilan sampel yakni purpose sampling. Sedangkan kelas akhir tidak diikutkan dalam penelitian ini, dengan asumsi kelas XII banyak kegiatan ekstra kurikuler untuk menghadapi ujian negara. Sedangkan sampel guru diambil guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 10 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *pertama*, data primer, yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yaitu SMK “FAVORIT” Pungging - Mojokerto. *Kedua*, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Data ini berasal dari literatur-literatur, dokumentasi dan jurnal-jurnal serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah :

1. Observasi

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), 108.

¹² Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1990), 89

¹³ Ibid.,140.

Adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala ala dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁴Data yang diperoleh dari teknik ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, serta data-data yang lain yang peneliti butuhkan. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasi dengan mudah.

2. Interview

Adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapeutis.¹⁵Penggunaan teknik ini di dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan usaha-usaha guru pendidikan agama Islam sehubungan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK "FAVORIT" Pungging - Mojokerto.

Adapun yang di interview di antaranya guru pendidikan agama Islam dikaitkan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, siswa juga ikut di interview untuk memperoleh data tentang efektif tidaknya penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun jenis interview yang digunakan adalah "jenis seni structured". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁶

3. Dokumentasi

¹⁴ Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.

¹⁵ Ibid.,187.

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur penelitian.*,202

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku dan hal-hal atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Angket

Adalah Penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang ingin diteliti. Data yang diinginkan oleh peneliti adalah dalam rangka ingin mengetahui pendapat guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi tentang penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK "FAVORIT" Pungging - Mojokerto. Adapun jenis angket yang digunakan ada 2 dua macam, yaitu angket tertutup dan pilihan ganda.

A. Teknik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, maka analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah disesuaikan dengan data yang ada.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya suatu yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelaianan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua analisis yaitu statistik dan non statistik untuk menganalisa data non statistik peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang berbentuk angka dianalisa dengan menggunakan persentase dengan rumus.¹⁸

¹⁷ Ibid., 135.

¹⁸ Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 40.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase , F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto

Sejarah singkat berdirinya SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto berawal dari didirikannya Yayasan Sabilul Muttaqin Mojokerto pada tahun 1993. Yayasan tersebut menaungi beberapa lembaga pendidikan dan sosial, baik formal maupun non formal. Di antaranya adalah lembaga pendidikan non formal Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, di mana banyak siswa atau santri yang mukim atau berasrama yang semakin tahun semakin bertambah dengan pesat. Sedangkan pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Sabilul Muttaqin Mojokerto antara lain adalah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Dalam perkembangannya, atas usulan dan desakan para wali siswa/santri dan masyarakat sekitar perlu didirikan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian secara khusus sebagai bekal keterampilan dan keahlian bagi santri/siswa, maka pada Tahun 2004 didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "Favorit" Pungging Kabupaten Mojokerto dengan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, kemudian dengan berjalannya waktu, dibukalah kompetensi keahlian yang lain yaitu Multimedia, Teknik Pengelasan, dan Tata Busana. Tanah yang ditempati mempunyai luas 4.682 m² pada tahun 1984 dan saat ini sudah menjadi 7.192 m² setelah membeli tanah, dengan dana swadaya masyarakat.

2. Visi Dan Misi SMK "FAVORIT" Pungging - Mojokerto.

Mewujudkan pendidikan menengah kejuruan bidang teknologi dan industri yang berlandaskan pada pengembangan akal budi, bakat dan kemampuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Misinya adalah:

- a) Meningkatkan tenaga kependidikan agar memiliki kompetensi bersertifikat nasional
- b) Melaksanakan KBM secara optimal yang berorientasi pada program Diklat standar kompetensi Nasional.
- c) Mengupayakan tersedianya fasilitas pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan.

- d) Menjalin kerjasama dengan DU/DI dan instansi lain yang berstandar Nasional sebagai institusi pasangan.
- e) Melaksanakan pengujian dan sertifikasi dengan menggunakan perangkat, prosedur dan mekanisme yang berstandar.

3. Jumlah Personel Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. I

No	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		Lk	Pr	
1.	Guru NIP	1	-	
2.	Guru Honorer/GTT	-	0	
3.	Guru Kontrak	6	10	
4.	Tenaga Lainnya			
	a.Tenaga adminitrasi		1	
	b. Pustakawan	-	-	
	c. Laboran	-	-	
	d. Teknisi Keterampilan	-	-	

Keadaan Siswa-siswi SMK Favorit Kec. Pungging Kab. Mojokerto Ajaran 2020/2021

TABEL III

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	32	31	63
X	10	12	22
X	19	-	19
X.	-	15	15
XI	11	21	32
XI	12	26	38
XI	19	-	19
XI		25	25
XII	18	18	36
XII	6	10	16
XII	15	-	15

Jumlah secara keseluruhan

$$L = 61 + P = 58 = 119$$

$$L = 42 + P = 72 = 114$$

$$L = 39 + P = 28 = 67$$

Jumlah Total Siswa 300

B. Penyajian Dan Analisis Data

Yang dimaksud dengan dengan penyajian dan analisis data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini. Yaitu signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto. Untuk membuktikan kebenaran data hasil penelitian yang dilaksanakan 19 Mei s/d 7 Juni 2021, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data yang akurat.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah analisis deskriptif kualitatif teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan (rumusan masalah), sedangkan data yang diperoleh dari angket akan peneliti analisis dengan cara menstabilisasikannya dalam bentuk persentase, kemudian hasil tersebut disimpulkan. Analisis data ini menggunakan model distribusi frekuensi, dimana jawaban yang tertinggi dijadikan sebagai pegangan untuk mengambil kesimpulan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto. metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru menggunakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang

bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, guru sambil memperhatikan proses berpikir siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Faizin (siswa kelas XI) pada tanggal 20 Mei 2021, tentang penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto. Menurutnya metode tanya jawab telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dengan metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru. Data ini diperkuat dengan hasil angket sebagai berikut:

Tabel 2
Pelaksanaan Tanya Jawab

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya	5	5	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase jawaban dari 5 responden yang ada SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto, 5 (100%) menjawab bahwa metode Tanya telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa metode tanya jawab telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun sebagai pendukung dari 3 responden guru pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto, maka peneliti juga menyebarkan angket pada siswa sebagai penguat dari jawaban yang telah diberikan oleh guru. Adapun tabel yang berkaitan dengan hal tersebut adalah:

Tabel 3
Pelaksanaan Tanya Jawab Menurut Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya	23	23	100
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-

	Jumlah	23	23	100%
--	--------	----	----	------

Berdasarkan hasil angket yang peneliti sebarakan pada siswa kelas X dan XI dengan jumlah responden 23 siswa menjawab bahwa tanya jawab telah dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang menjawab “Ya” 23 (100%) siswa. Untuk itulah peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa metode tanya jawab telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang telah peneliti terima dari guru maupun dari siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Khusnul Latifah, M.Pd. (siswa kelas XI pada tanggal 22 Mei 2021, tentang penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dia berkata bahwa dalam pembelajaran metode tanya jawab selalu digunakan di setiap pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang disebarakan oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2021. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Tanya Jawab Digunakan Setiap Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	5	3	60
	b. Kadang-kadang		2	40
	c. Tidak		0	0
	Jumlah	5	5	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 3 (60 %) “Ya”, menjawab digunakan setiap pembelajaran pendidikan agama Islam, dan 2 (40 %) menjawab kadang-kadang, 0 (00%) “Tidak”, dengan demikian antara guru pendidikan agama Islam yang mengatakan selalu menggunakan metode tanya jawab lebih banyak dibandingkan yang kadang-kadang. Dari hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, agar dalam pembelajaran siswa ikut aktif serta untuk melatih siswa dalam berpikir. Hasil di atas juga dikuatkan dengan

hasil angket siswa yang telah disebar oleh peneliti adapun hasilnya adalah tabel berikut ini :

Tabel 5
Setiap Pembelajaran Menurut Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya	23	10	44
	b. Kadang-kadang		11	49
	c. Tidak		2	7
	Jumlah	23	23	100%

Dari responden yang ada 10 (44%) siswa menjawab bahwa pelaksanaan metode tanya jawab digunakan setiap pembelajaran, sedangkan 11 (49 %) siswa menjawab “Kadang-kadang”, yang lain 2 (7%) siswa menjawab bahwa metode tanya jawab tidak digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari hasil ini maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode tanya jawab tidak setiap pembelajaran melainkan hanya kadang-kadang saja.

Maka dari hasil angket guru dan siswa ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan atau penggunaan metode tanya jawab disetiap pembelajaran menunjukkan bahwa hasil keduanya beda. Namun perbedaan diantara keduanya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode tanya jawab telah dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Menurut penuturan Sistin (siswi kelas X) setelah diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2021, tentang penggunaan metode tanya jawab apa selalu dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan. Dalam hal ini dia mengatakan bahwa guru dalam memberikan pertanyaan pada siswa selalu dikaitkan dengan apa yang sedang atau sesuai dengan materi. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan pengamatan atau pemikiran siswa tentang pelajaran yang sedang disampaikan. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6
Dikaitkan Dengan Pelajaran Yang Disampaikan

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. Ya	5	5	100

3	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Dari tabel di atas tentang penggunaan metode tanya jawab yang selalu dikaitkan dengan pelajaran yang disampaikan menunjukkan 5 (100%) menjawab bahwa pertanyaan yang diberikan selalu dikaitkan dengan materi yang disampaikan. Dari jawaban yang telah diberikan dapat memberikan gambaran bahwa guru dalam menggunakan metode tanya jawab, pertanyaan yang diberikan pada siswa selalu dikaitkan dengan materi yang sedang berlangsung. Karena hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas berpikir siswa terhadap materi yang sedang disampaikan.

Adapun sebagai pendukung dari hasil angket guru pendidikan agama Islam tentang pelaksanaan dari metode tanya jawab dikaitkan dengan yang disampaikan maka peneliti juga juga menampilkan hasil angket dari siswa sebagai berikut:

TABEL XIV

Dengan Pelajaran Yang Sampaikan Menurut Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya	23	21	93
	b. Kadang-kadang		2	7
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	23	23	100%

Berdasarkan hasil angket di atas bahwa penggunaan metode tanya jawab ini selalu dikaitkan dengan materi yang disampaikan. Dan yang menjawab “Ya” 21 (93%), sedangkan yang menjawab “Kadang-kadang” 2 (7%) adapun yang menjawab tidak dikaitkan tidak ada. Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan metode ini menurut responden siswa selalu dikaitkan dengan materi untuk mengetahui pemahaman tentang materi. Selain itu, hal tersebut berdasarkan hasil angket yang telah peneliti terima baik dari guru maupun dari siswa. Karena pelaksanaan metode tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikehendaki untuk dicapai.

Adapun pelaksanaan metode tanya jawab yang dikaitkan dengan materi yang lalu hanya bersifat kadang-kadang saja hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rudi (Siswa XI) mengatakan :

Bahwa metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini lebih diutamakan atau diprioritaskan pada pelajaran yang sedang disampaikan. Sedangkan untuk materi yang lalu jarang sekali kecuali jika pelajaran yang lalu berkaitan dengan apa yang disampaikan. (24 Mei 2021, Jam 09. 30). Upaya Guru Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Tanya Jawab.

Berdasarkan penggunaan metode tanya jawab yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto, maka upaya yang dilakukan guru adalah antara lain:

TABEL XV

Tanya Jawab Dengan Metode Yang Lain

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
7	a. Ya	5	3	60
	b. Kadang-kadang		2	40
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Dari tabel di atas mengenai penggunaan metode tanya jawab digunakan dengan metode yang lain guru menjawab “Ya” sebanyak 3 (60%) dan sebagian lain menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 2 (40%), dan yang menjawab metode Tanya jawab ini tidak digunakan berbarengan dengan metode yang lain tidak ada.

Dari analisis data di atas dapat dikatakan bahwanya dalam kegiatan belajar penggunaan metode tanya jawab selain digunakan secara berbarengan dengan metode yang lain tetapi kadang-kadang hanya menggunakan metode tanya jawab saja. Hal ini sesuai dengan hasil persentase yang telah peneliti peroleh dan ketika mengadakan observasi langsung ke tempat penelitian.

Dan untuk menguatkan hasil dari guru pendidikan agama Islam yang telah peneliti peroleh maka peneliti juga mencantumkan hasil angket dari siswa yang berkaitan dengan hal itu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Dengan Metode Lain Menurut Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
7.	a. Ya	23	10	45
	b. Kadang-kadang		9	40
	c. Tidak		4	15
	Jumlah	23	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden siswa terdapat 10 siswa (45%) yang menjawab “Ya”, sedangkan 9 siswa (40%) menjawab “Kadang-kadang”, dan 4(15%) siswa menjawab “Tidak”.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa metode tanya jawab digunakan dengan metode yang lain dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena dengan demikian dalam pembelajaran siswa tidak akan bosan dan jenuh karena harus selalu menjawab soal dari guru. Untuk itulah penggunaan metode yang dimodifikasi dengan metode yang lain sangatlah penting untuk mengefektifkan pembelajaran, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan adanya kombinasi ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang dapat mengairahkan siswa dalam belajar.

Dari hasil angket guru dan siswa dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode tanya jawab di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto selalu dikombinasikan atau berbarengan dengan metode yang lain. Hal itu untuk menghindari pembelajaran yang membosankan siswa ketika sedang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama ketika pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan melalui metode tanya jawab yaitu dengan tidak memberikan pertanyaan yang hanya terfokus pada jawaban “Ya” dan hafalan semata. Melainkan yang dapat membuat terlatih untuk berpikir dan hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Fitriana (XI) mengatakan :

Bahwa guru pendidikan agama Islam ketika memberikan pada teman-teman saya tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru pada waktu atau dikaitkan dengan pelajaran yang lalu. Dan tidak hanya berupa pertanyaan yang hanya bersifat hafalan atau jawaban terfokus pada ya, melainkan lebih bagaimana saya dan teman-teman

sekelas dapat mengungkapkan apa yang telah kami terima dalam pelajaran. (24 Mei 2021, jam 09.30)

Tabel 8
Salah Satu Alat Untuk Mengefektifkan Pembelajaran

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
5.	a. Ya	5	4	80
	b. Kadang-kadang		1	20
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Dari tabel di atas maka metode tanya jawab merupakan salah satu alat untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut berdasarkan jawaban para guru bahwa yang menjawab “Ya” 4 (80%), menjawab “Kadang-kadang” 1 (20%), sedangkan untuk jawaban metode tanya jawab bukan merupakan salah satu alat untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak ada.

Dan hal itu diperkuat dengan hasil angket dari siswa yang telah peneliti peroleh sebagai berikut:

Tabel 9
Mengefektifkan Pembelajaran Menurut Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
5.	a. Ya	23	20	90
	b. Kadang-kadang		2	8
	c. Tidak		1	2
	Jumlah	23	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat 23 siswa (90%) yang menjawab “Ya”, 2 siswa (8%) menjawab “Kadang-kadang”, serta 1 siswa (2%) menjawab tidak.

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa metode tanya jawab dijadikan salah satu alat untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam

di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto. Hal ini karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini menurut siswa dapat melatih mereka untuk berpikir di samping mereka dapat mengutarakan hal-hal yang kurang mereka pahami dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jadi menurut peneliti dan berdasarkan hasil angket dari guru dan siswa ini maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode tanya jawab bisa dijadikan barometer untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Favorit Pungging Kab. Mojokerto.

2. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Tanya Jawab.

Guru dalam menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode tanya jawab tidak mungkin lepas dengan adanya faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang diisi oleh bapak Sirajuddin tentang faktor yang mendukung metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Menurutnya yang menjadi faktor pendukung antara lain:

a. Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui

Metode Tanya Jawab

- 1) Siswa akan lebih tertarik pada pelajaran.
- 2) Siswa akan mudah paham terhadap pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang kurang jelas.
- 4) Siswa akan terlatih dalam berpikir.

Tabel 10

Tanya Jawab Membuat Siswa Tertarik Pada Pelajaran

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
9.	a. Ya	5	3	60
	b. Kadang-kadang		2	40
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari responden 5 guru pendidikan agama Islam terdapat 3 (60%) yang menjawab “Ya”, sedangkan 2 guru pendidikan agama Islam lainnya 2 (40%) “Kadang-kadang”, adapun yang menjawab metode tanya jawab tidak dapat membuat siswa tertarik pada pelajaran tidak ada. Dan hasil tersebut diperkuat dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan adalah:

Tabel 11
Tertarik Pada Pelajaran Menurut Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
9.	a. Ya	23	13	56
	b. Kadang-kadang		10	44
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	23	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat 13 siswa (56%) menjawab “Ya”, 10 siswa (44%) menjawab “Kadang-kadang”, dan yang menjawab metode tanya jawab tidak membuat tertarik pada pelajaran yang sedang disampaikan tidak ada.

Dari sini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan metode tanya jawab tidak hanya terjadi komunikasi searah akan tetapi bisa 2 (dua) atau 3 (arah) sekaligus.

Berdasarkan hasil angket dari guru dan siswa yang telah peneliti terima maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hal itu juga merupakan signifikansi dan faktor yang menjadi pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tercipta karena siswa lebih tertarik dan menikmati apa yang sedang mereka terima, tersebut merupakan awal untuk mencapai apa dikehendaki dalam pembelajaran.

Dan dari hasil ini juga maka metode ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Andi (siswa kelas XI) mengatakan ada dua tanggapan terhadap penggunaan metode tanya jawab antara lain:

- a) Bagi siswa yang sudah paham terhadap pelajaran yang disampaikan maka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini

disebabkan siswa akan mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang disampaikan, selain itu siswa akan mempunyai pemahaman yang lebih luas yang berkaitan dengan materi.

- b) Bagi siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan dengan penggunaan metode tanya jawab ini, akan membuat mereka kabur dalam memahami inti pelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini disebabkan banyaknya pendapat yang muncul dari teman-temannya di kelas. Namun hal ini dapat ditanggulangi setelah guru memberikan kesimpulan akhir dari semua pendapat dan inti dari pelajaran tersebut. Sehingga dengan penggunaan metode tanya jawab siswa yang belum paham menjadi mengerti meskipun lambat dalam memahami.

Tabel 12

Tanya Jawab Mengaktifkan Siswa

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
11.	a. Ya	5	3	60
	b. Kadang-kadang		2	40
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Dari tabel di menunjukkan bahwa dari 5 responden, 3 (60%) menjawab “Ya”, 2 (40%) menjawab “Kadang-kadang”, adapun yang menjawab metode tanya jawab tidak dapat mengaktifkan siswa dalam pelajaran tidak ada.

Dari hasil ini maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak selalu membuat siswa aktif pada pelajaran yang sedang disampaikan hal ini bisa dilihat dari hasil persentasenya. Akan tetapi hasil angket dari siswa yang telah peneliti terima berbeda melainkan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti dari hasil persentase berikut ini:

Tabel 13

Mengaktifkan Menurut Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
---------	-------------------	---	---	---

11.	a. Ya	23	17	74
	b. Kadang-kadang		6	26
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	23	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden terdapat 17 siswa (74%) menjawab “Ya”, dan 6 siswa (26%) menjawab “Kadang-kadang”.

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa metode tanya jawab dapat mengaktifkan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jawaban siswa yang menjawab “Ya” lebih banyak, yaitu 74%.

Berdasarkan hasil angket dari guru dan siswa maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat membuat siswa aktif dalam kelas. Hal ini merupakan suatu kelebihan dari metode yang dapat menghantarkan siswa mudah dalam mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan. Karena kalau mereka sudah aktif dalam mengikuti pelajaran akan mempermudah dalam memahami pelajaran.

Tabel 13

Tanya Jawab Memberikan Kesempatan Sama Pada Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
12.	a. Ya	5	4	90
	b. Kadang-kadang		1	10
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Dari tabel di atas mengenai penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan pasif, 4 (90%) Menjawab “Ya” dan terdapat 1 guru pendidikan agama Islam menjawab (10%), sedangkan yang menjawab metode tanya jawab tidak memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan tidak aktif tidak ada.

Jadi menurut pengamatan peneliti guru sudah mengefektifkan pembelajaran melalui metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan yang sama pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket siswa berikut ini :

Tabel 14

Memberikan Kesempatan Sama Menurut Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
12.	a. Ya	23	16	69
	b. Kadang-kadang		3	14
	c. Tidak		4	17
	Jumlah	23	23	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden yang ada 16 siswa (69%) menjawab “YA”, sedangkan 3 siswa (14%) menjawab “Kadang-kadang”, dan 4 siswa (17%) menjawab tidak memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan tidak aktif.

Berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan bahwanya penggunaan metode tanya jawab tidak membedakan antara siswa yang aktif dan yang tidak aktif. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan pada siswa dari ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ini ditujukan agar proses pembelajaran tidak berjalan berat sebelah sehingga pembelajaran akan hidup dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil angket dari guru dan siswa bahwa penggunaan metode tanya jawab memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa yang mengikuti pelajaran. Karena tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan metode tanya jawab ini dapat membuat suasana kelas hidup ketika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan hal ini sesuai dengan hasil persentase angket sebagai berikut:

Tabel 15

Tanya Jawab Nenghidupkan Kelas

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
6.	a. Ya	23	5	21
	b. Kadang-kadang		3	15
	c. Tidak		15	64

	Jumlah	23	23	100%
--	--------	----	----	------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden siswa terdapat 5 siswa (21%) yang menjawab “Ya”, 3 siswa (15%) menjawab “Kadang-kadang”, 15 siswa (64%) menjawab tidak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa di sana bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran terutama PAI dapat menyemarakkan pembelajaran. Dan hal itu terjadi karena mereka akan malu kepada teman sekelasnya apabila tidak bisa menjawab, untuk itu mereka antusias mendengarkan apa yang sedang disampaikan.

Tabel 16
Kelebihan Dari Metode Tanya Jawab

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
13.	a. Ya	5	4	80
	b. Kadang-kadang		1	20
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	5	5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab kelebihan metode tanya jawab dapat dijadikan indikator sebagai keberhasilan menuju efektivitas pembelajaran melalui metode tanya jawab maka yang menjawab “Ya” sebanyak 4 (80%) dari 5 responden guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang menjawab “Kadang-kadang” 2 (20%) responden, adapun yang menjawab tidak dapat dijadikan indikator tidak ada.

Dari pengamatan peneliti bahwa jawaban yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam menjadikan kelebihan dari metode tanya jawab sebab mengapa metode ini digunakan dalam pembelajaran. Karena guru beranggapan bahwa metode tanya jawab dapat dijadikan barometer untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Di samping itu, agar dalam pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar, akan tetapi mereka ikut aktif dalam pembelajaran. Dan hal itu dapat tercapai dengan penggunaan metode tanya jawab.

- b. Faktor Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Tanya Jawab.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode tanya jawab. Hal ini tetap menurut bapak. Wahyu antara lain:

- 1) Banyaknya perbedaan pendapat yang muncul di antara siswa.
- 2) Kurangnya waktu.
- 3) Siswa acuh terhadap pelajaran.

Tabel 17

Pertanyaan Daditujukan Untuk Seluruh Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
8.	a. Ya	10	3	30
	b. Kadang-kadang		7	70
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	10	10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa metode tanya jawab ditujukan untuk seluruh siswa maka yang menjawab “Ya” 3 (30%), dan 7 (70%) menjawab “Kadang-kadang” sedangkan yang menjawab bahwa metode tanya jawab tidak ditujukan untuk seluruh siswa tidak ada.

Dari hasil ini maka menurut pengamatan peneliti bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran tidak mungkin untuk seluruh siswa karena hal itu akan menghabiskan waktu.

Tabel 18

Seluruh Menurut Siswa

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
8.	a. Ya	39	24	62
	b. Kadang-kadang		11	28
	c. Tidak		4	10
	Jumlah	39	39	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 39 responden terdapat 24 siswa (62%) menjawab “Ya”, dan 11 siswa (28%) menjawab “Kadang-kadang”, sedangkan 4 siswa (10%) menjawab bahwa penggunaan metode tanya jawab tidak ditujukan untuk seluruh siswa.

Tabel 19
Kekurangan Dari Metode Tanya Jawab

No Item	Alternati Jawaban	N	F	%
14.	a. Ya	5	1	20
	b. Kadang-kadang		2	40
	c. Tidak		3	60
	Jumlah	5	5	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kekurangan dari metode tanya jawab dapat menjadi penghambat kebersihan untuk mengefektifkan pembelajaran melalui metode ini maka yang menjawab “Ya” 1 (20%), sedangkan yang menjawab “Kadang-kadang” 2 (40%), serta yang menjawab bahwa metode bahwa kekurangan dari metode ini tidak dapat dijadikan sebagai penghambat keberhasilan efektivitas pembelajaran melalui metode tanya jawab sebanyak 3 (60%) dari responden yang ada.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kekurangan dari metode tanya jawab ini tidak bisa dijadikan sebagai penghambat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SMK “FAVORIT” Pungging - MOJOKERTO. Hal ini berdasarkan hasil jawaban yang diberikan guru pendidikan agama Islam melalui angket yang disebar oleh peneliti pada tanggal 19 Mei 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode tanya jawab di SMK “FAVORIT” Kec. Pungging Kab. Mojokerto adalah: (a) bahwaanya metode tanya jawab telah dilaksanakan dalam

kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. (b) bahwasanya pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan. (c) selain itu, pelaksanaan metode tanya jawab di samping dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan dikaitkan juga dengan materi yang telah lalu juga. (d) bahwasanya pelaksanaan metode tanya jawab selalu digunakan atau diterapkan di setiap pembelajaran pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode tanya jawab adalah sebagai berikut: (a) upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan yang hanya terfokus pada jawaban “Ya” akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa dalam proses berpikir. (b) upaya yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. (c) upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan pada siswa yang bersifat hafalan, karena kalau hal itu dilakukan dan siswa tidak hafalan akan menghambat keefektifan dari penggunaan metode tanya jawab itu sendiri.
3. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode tanya jawab adalah: faktor pendukung yaitu : (a) membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang disampaikan. (b) dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. (c) memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan tidak aktif. (d) kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab dapat dijadikan indikator untuk mengefektifkan pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah: (a) banyaknya perbedaan pendapat yang muncul diantara siswa. (b) terbatasnya waktu (c) siswa kadang acuh terhadap pelajaran (d) pertanyaan yang ditujukan untuk seluruh siswa (d) kekurangan dari metode tanya jawab ini dapat dijadikan indikator untuk menghambat efektivitas pembelajaran melalui metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- _____ 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.

- Dinata, Abu. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DEPAG, RI. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan*. Jakarta: DEPAG RI.
- _____. RI. 1995. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya. Putra.
- Djamarah, Syaiful, B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta..
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Jalaluddin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.
- Kusrini, Siti. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: UIN Malang press.
- Mahmudah, Umi. 2005. *Pengajaran Efektif*. Malang: UIN Malang Press.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, (ed). 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ma'mur, Daud. 1993. *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya.
- N. K. Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ramayulius. 1990. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim, Bahreisj. 1987. *Riadhush Shalim*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Semiawan, Conny. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetopo, Hidayat. 2005. *Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sudijono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- . 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV.Rajawali.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citara Umbara.

Yousda, Amierman, I. Ine. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, (ed). 1990. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Ramadhani.